

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap film Lafran, dapat disimpulkan bahwa film ini tidak hanya berfungsi sebagai karya biopik yang merekonstruksi perjalanan hidup Lafran Pane sebagai pendiri HMI, tetapi juga hadir sebagai media dakwah yang sarat dengan pesan Islam. Pesan-pesan dakwah tersebut muncul melalui tanda-tanda yang dianalisis pada tiga tingkatan makna, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Berdasarkan hasil analisis, film Lafran memuat pesan dakwah dalam tiga aspek utama. Pertama, pesan akidah tergambar dalam adegan Lafran membaca dan memahami Surat Al-'Asr sebagai bentuk mengimani AlQur'an sebagai pedoman hidup dan menyadarkan pentingnya shalat ditempat yang tidak biasa, yang menegaskan pentingnya iman dan ibadah sebagai dasar perjuangan. Kedua, pesan akhlak tampak dalam nilai kasih sayang keluarga, *ukhuwah* Islamiyah, toleransi, serta nasionalisme Islami yang membangun kesadaran bahwa keluarga merupakan benteng moral. Ketiga, pesan syariah hadir melalui pengingat shalat tepat waktu serta penjagaan batas pergaulan. Hal ini menekankan amar ma'ruf nahi munkar, pengendalian diri, serta ketaatan syariat sebagai wujud cinta kepada Allah. Dengan demikian, film Lafran dapat dipahami sebagai media dakwah kultural yang efektif. Ia tidak hanya menyampaikan ajaran Islam melalui bahasa visual maupun verbal, tetapi juga menginternalisasikan nilai akidah, akhlak, dan syariah dalam narasi perjuangan tokoh bangsa. Hal tersebut menjadikan

film Lafran relevan sebagai sarana dakwah modern yang mampu menyentuh aspek spiritual, moral, sekaligus kebangsaan umat Islam di Indonesia.

B. Kritik dan Saran

Penelitian ini menemukan bahwa film Lafran memiliki potensi besar sebagai media dakwah, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pesan dakwah dalam film dapat lebih optimal. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyampaikan kritik dan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pembuat Film

Film Lafran telah berhasil mengangkat kisah perjuangan Lafran Pane sekaligus menghadirkan pesan-pesan dakwah yang inspiratif. Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan yang dapat diperhatikan untuk produksi film dakwah selanjutnya, seperti perlunya pendalaman lebih detail pada aspek dramatik agar pesan dakwah lebih kuat secara emosional. Penyampaian simbol-simbol dakwah juga perlu diperjelas agar tidak hanya dapat ditangkap oleh penonton yang paham agama, tetapi juga masyarakat umum. Saran bagi pembuat film adalah untuk terus menghadirkan karya-karya bertema Islam yang kontekstual, mudah dipahami, dan tetap menarik secara sinematik.

2. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan bahwa sebuah film tidak sekadar tontonan hiburan, melainkan juga bisa menjadi media dakwah

yang efektif. Pembaca hendaknya lebih kritis dalam menonton film, sehingga mampu menangkap makna-makna tersirat di balik visual dan dialog. Selain itu, pembaca juga diharapkan dapat menjadikan film seperti Lafran sebagai bahan refleksi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam mengamalkan nilai akidah, akhlak, dan syariah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada film Lafran dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Oleh karena itu, bagi peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke film-film lain yang juga memuat pesan dakwah, baik bergenre biopik, sejarah, maupun drama sosial. Selain itu, dapat pula digunakan pendekatan atau teori lain, seperti analisis wacana, teori resepsi, atau analisis komunikasi dakwah, untuk memberikan perspektif yang lebih variatif. Dengan demikian, penelitian tentang film dakwah dapat terus berkembang dan memperkaya khazanah ilmu komunikasi dan penyiaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali (1993). *Al-Mustasfa min 'Ilm al-Usul*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ali Aziz. Moh (2004). *Ilmu Dakwah* Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Alpandi Boge (2024). "Pesan Dakwah Dalam Film *Lafran Perspektif Analisis Semiotika*". (Skripsi Fakultas adab dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)
- Amirin Tatang.M (1995). *Menyusun Rencana Penelitian* Jakarta: Raja Grafika Persada.
- Asmaya Enung (2002). *Dai Sejuk Dalam Masyarakat Majemuk*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Barthes, Roland (1967). *Elements of Semiology*. Diterjemahkan oleh Annette Lavers dan Colin Smith. New York: Hill and Wang.
- Barthes, Roland (1972). *Mythologies*. Diterjemahkan oleh Annette Lavers. New York: Hill and Wang.
- Cangara Hafied (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jakarta: Remaja Grafindo Persada.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2012.
- Effendy, Feri Pranata (2018). *Pesan Moral Islami dalam Film Rudy Habibie*. (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.)
- Eneng Purwanti (2012). Wilayah Penenlitian Ilmu Dakwah, dalam Jurnal Adzikra, Vol. 3, No. 1, IAIN SMH Bandung.
- Enjang, Aliyudin. (2017) *Dakwah di Era Media Baru* Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Fakhruroji Moch (2017). *Dakwah di Era Media Baru*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Fiske (2001). *Analisis Teks Media*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Hamka (2015). *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republika.

Hamzah Ali, Yunita Putri (2017). *Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu).

Hasjmi (2017) *Dakwah di Era Media Baru*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Heru Effendy Heru (2009). *Mari Membuat Film*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Ilaihi Wahyu (2010). *Kunikasi Dakwahom*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Ilham Choirul Anwar, "sinopsis Film Lafran tentang Biografi pendiri HMI" (<https://tirto.id/sinopsis-film-lafran-tentang-biografi-pendiri-hmi-gZQG>), diakses pada 13 Juni 2025 pukul 20:54.

Koentjaraningrat (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kurniawan, Yoyon Mudjiono (2011). *Kajian Semiotika dalam Film, dalam Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 1, No. 1. (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya).

Lakum m (2022). *Filsafat Dakwah*. Medan: CV. Pusedikra Mitra Jaya.

Muchlisin, Muchlisin (2012). *Pengertian Sejarah dan Unsur-unsur Film* Yogyakarta: Simbiosis Rekatama Media.

Mufid, Yunita Dwi Putri (2017). *Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai*. (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu).

Muhammad Kamal Zubair, dkk (2020). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare).

Muhyiddin, Asep dan Safei, Agus (2002). *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Rachmat, Rifki Aditia Novaldi (2017). *Komodifikasi Agama dan Kebudayaan dalam Iklan Citra Wakame Gel Lotion (Analisis Semiotika Roland Barthes, (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu).*

- Riki Aditia Novaldi (2017). *Komodifikasi Agama dan Kebudayaan dalam Iklan Citra Wakame Gel Lotion (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu)
- Rini Fitria, Rafinita Aditia (2020). *Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri*, Jurnal Dawuh Vol.1No.1, <https://siducat.org/index.php/dawuh/artcle/view/28/17>, di akses pada 24 mei 2025
- Riswandi (2009). *Ilmu Komunikasi* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Roland Barthes, dalam Yunita Dwi Putri, “*Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai*”, (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu), 2017.
- Rosyid M dkk (2017). “*Pengantar Ilmu Dakwah, Sejarah, Perspektif, dan Ruang Lingkup*” Yogyakarta: Samudra Biru.
- Saidatina Fitri, *Pesan-pesan Dakwah dalam Film Negeri 5 Menara*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar), 2017, hal. 23.
- Shaleh Hasan, Syarifuddin Muhhamad (2009). *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Rubrik Tausyiah pada Repunlika Online*. (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah).
- Shaleh Rosyad (1987). *Managemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sobur Alex (2001). *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur Alex (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahidin, dalam Yunita Dwi Putri, *Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu), 2017, hal. 28.
- Syukriardi Sambas (2004). *Komunikasi Penyiaran Islam* Bandung: Benang Merah Perss.
- Tjiri Hajir (2015). *Etika dan Estetika Dakwah: Persepktif Teologis, Filosofis dan Praktis* Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Ustad Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Pengertian Ibadah dalam Islam,| melalui <https://almanhaj.or.id/2267-pengertian-ibadah-dalam-islam.html>, (akses 24 mei 2025, pukul 14:03).

Utsman Ali, Pengertian Syariat Menurut Pakar,| melalui www.pengertianpakar.com/2014/12/pengertian-syariat-menurut-para-pakar.html#, (akses 24 Mei 2025, pukul 23:40).

Vera Nawiroh (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Galia Indonesia.

Wahjuwibowo, Indiwana Seto. (2018). *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi Edisi 3*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Wahyu Wary 'Pintoko dan Diki Umbara. (2010), *How to Become A Cameraman*.

Wahyuningsih sri (2019). *Film dan Dakwah* Surabaya: Sahabat Cendekia.

Widharma, Wayan”(Klasifikasi Genre dalam Film,)” <http://csinema.com/klasifikasigenre-film/>, (akses 31 Mei 2025, pukul 23:12). Yogyakarta: Interpretbook.

Yunita Dwi Putri, *Pesan Dakwah dalam Film Sang Kiai*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu), 2017, hal. 29

Zulkifli Royani, “*Fiqh dan Prinsip Ibadah dalam Islam*”, (dalam Jurnal Rausyan Fikr, Vol. 13, No. 2, (2017), Universitas Muhammadiyah Tangerang, hal. 7.